

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena dapat mencerminkan perkembangan usaha perusahaan. Melalui informasi keuangan yang tersedia dalam laporan keuangan seperti posisi keuangan dan hasil operasional usaha, perusahaan dapat mengukur kualitas manajemen dan operasionalnya. Informasi dalam laporan keuangan memudahkan pengelola perusahaan untuk mengambil keputusan di masa depan baik untuk manajemen maupun pihak eksternal.

Salah satu pengambilan keputusan untuk membantu pemilik perusahaan mengembangkan usahanya adalah keputusan menambah modal melalui pengajuan kredit dari perbankan, di mana salah satu syarat pengajuan kredit tersebut adalah melampirkan laporan keuangan perusahaan. Akan tetapi, sebagian perusahaan dalam bentuk persekutuan komanditer (CV) belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai bagaimana cara menyusun laporan keuangan serta peran penting dari laporan keuangan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, menyadari bahwa untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh perusahaan terutama dalam bentuk persekutuan komanditer (CV) diperlukan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS. Oleh karena itu, pada tahun 2009 DSAK IAI menyusun dan mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan pilar kedua standar akuntansi keuangan di Indonesia setelah SAK umum berbasis IFRS. SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan contohnya perusahaan yang tidak terdaftar di bursa efek dan bukan perusahaan bank, bukan perusahaan asuransi, bukan perusahaan pialang atau pedagang efek, bukan perusahaan dana pensiun,

bukan perusahaan reksa, dan bukan perusahaan bank investasi sebagaimana telah dijelaskan dalam ruang lingkup SAK ETAP. SAK ETAP mengatur pencatatan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK umum dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi terutama dalam bentuk persekutuan komanditer (CV) di Indonesia. Di dalam SAK ETAP laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan dan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Salah satu perusahaan yang belum merancang penyusunan laporan keuangan ialah CV Tiur Jaya Palembang yang beralamat di Jl. Residen H. Amaluddin No.4, Suka Maju, Kec. Sako, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30163 yang merupakan perusahaan bergerak dibidang perdagangan umum dan percetakan. Kegiatan utama perusahaan ini yaitu menjual alat tulis kantor dan melayani fotokopi, serta menjual alat-alat listrik dan peralatan komputer.

CV Tiur Jaya Palembang tidak menyajikan laporan keuangan untuk mengukur tingkat pencapaiannya. Badan usaha ini hanya melakukan pembukuan berupa catatan kas masuk yaitu penjualan dan kas keluar berupa pengeluaran untuk pembelian persediaan toko yang dilakukan sejak awal mulainya usaha, yang mengakibatkan nilai laba yang dihitung hanya dari selisih penjualan dan pengeluaran. Hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan pihak staf dalam memahami laporan keuangan. Namun, pemilik sangat membutuhkan adanya laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi agar mengetahui kondisi yang tepat pada usahanya dan mengharapkan usahanya dapat berkembang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dan mengingat pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP (2019), maka penulis tertarik untuk membantu CV Tiur Jaya Palembang dalam menyusun laporan keuangannya sekaligus menuangkannya dalam Laporan Akhir dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada CV Tiur Jaya Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah “CV Tiur Jaya Palembang belum menyusun laporan keuangan yang berbasis pada SAK ETAP karena keterbatasan para staf dalam memahami laporan keuangan sesuai standar akuntansi.”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ruang lingkup pembahasan yang akan penulis bahas yaitu:

1. Membahas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang meliputi laporan laba rugi dari hasil penjualan, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
2. Pembahasan laporan keuangan berfokus pada data yang ada di periode 1 Januari – 31 Maret 2023 pada CV Tiur Jaya Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan yang akan dicapai dalam penulisan laporan akhir ini adalah untuk menyusun dan menghasilkan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada CV Tiur Jaya Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dalam penyusunan ini adalah:

1. Bagi Perusahaan
Sebagai referensi CV Tiur Jaya Palembang untuk menyusun laporan keuangan sendiri yang berbasis SAK ETAP pada periode berikutnya.
2. Bagi Civitas Akademik
Sebagai bahan bacaan dan referensi untuk mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama atau menambah sumber baru untuk hasil yang lebih baik.

3. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan pada badan usaha yang menggunakan SAK ETAP.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian menurut (Sugiyono, 2018) dapat dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner, merupakan cara dengan menyebarkan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian. Kuesioner ini menjadi wadah yang efektif dan efisien untuk menumpulkan data yang akan diukur secara statistik.
2. Wawancara, merupakan proses pengumpulan data, menggunakan informan yang menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian.
3. Observasi, merupakan teknik yang harus dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam rangka memperoleh data penelitian. Teknik observasi ini melibatkan pengerahan beberapa indera peneliti untuk menangkap fenomena disekitar yang bisa dijadikan data.
4. Dokumen, merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis maupun gambar. Dokumen tersebut akan memberikan informasi bagi proses penelitian.
5. Triangulasi, merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama secara bersamaan.

Bedasarkan pengertian teknik pengumpulan data di atas, teknik yang digunakan penulis adalah teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik CV Tiur Jaya Palembang. Penulis juga melakukan observasi diantaranya terkait aktivitas bisnis sehari hari meliputi proses pencatatan dan pengolahan data serta transaksi harian.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:456) sumber data yang dapat digunakan dalam proses penelitian yaitu:

1. Data primer, merupakan sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data. Data diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis

atau diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan langsung kepada informan.

2. Data sekunder, merupakan data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui oranglain. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal online, artikel, berita dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara berupa gambaran umum perusahaan, buku catatan dan data keuangan seperti pendapatan dan pengeluaran kas di CV Tiur Jaya Palembang. Sedangkan, data sekunder yang penulis peroleh berupa Dokumen SIUP, NPWP, struktur organisasi dan pembagain tugas serta aktivitas yang dilakukan pada CV Tiur Jaya Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang berisikan materi yang akan dibahas. Agar mempermudah pembahasan laporan akhir dan sistematis sesuai dengan yang diharapkan, berikut ini dijelaskan sistematika pembahasan secara singkat:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sumber data serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan dijelaskan landasan teori yang akan dijadikan pedoman, pendukung serta sebagai bahan perbandingan pada hasil dan pembahasan penelitian. Landasan teori yang akan diuraikan adalah pengertian akuntansi, fungsi dan kegunaan akuntansi, siklus akuntansi, persamaan dasar akuntansi, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, karakteristik dan sifat laporan keuangan, pihak yang memerlukan laporan keuangan, pengertian

SAK ETAP, tujuan, metode penyusutan aset tetap serta penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Bab III **Gambaran Umum Perusahaan**

Pada bab ini membahas tentang sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, aktivitas usaha, data aset dan keuangan yang ada di CV Tiur Jaya Palembang.

Bab IV **Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini, penulis melakukan penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada CV Tiur Jaya Palembang.

Bab V **Kesimpulan dan Saran**

Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada bab IV, serta memberikan saran yang relevan sehingga dapat membantu CV Tiur Jaya Palembang dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.